

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI DESA RUMOONG,
RUMOONG ATAS II, TUMALUNTUNG, TUMALUNTUNG I
KECAMATAN TARERAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

***THE USE OF PLANT MEDICINE IN RUMOONG, RUMOONG ATAS II,
TUMALUNTUNG, TUMALUNTUNG I IN TARERAN DISTRICT
MINAHASA SELATAN REGENCY***

**Yosmin Wakur¹⁾, Maria Y. M. A. Sumakud²⁾, Euis F. S. Pangemanan²⁾,
& Wawan Nurmawan²⁾**

Program Satudi Ilmu Kehutanan. Jurusan Budidaya Pertanian.
Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi.
Jl . Kampus Unsrat Manado. 95515 Telp (0431) 862786

**Yosmin Wakur¹⁾, Maria Y. M. A. Sumakud²⁾, Euis F. S. Pangemanan²⁾,
& Wawan Nurmawan²⁾**

*Forest Science Program Study
Faculty of Agriculture, Sam Ratulangi University
Jl . Kampus Unsrat Manado. 95515 Telp (0431) 862786*

ABSTRAK

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sudah lama dilakukan oleh nenek moyang kita sejak jaman dahulu dan di wariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi secara lisan maupun tulisan. Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional Suku Tontemboan di Minahasa Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan penghisian kuisisioner. Responden adalah pengobat tradisional (Batra). Berdasarkan hasil penelitian tercatat 26 jenis tumbuhan obat dari 18 famili yang terdiri dari herba 11 jenis, perdu 10 jenis dan pohon 5 jenis yang dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit.

Kata kunci: Tradisional, obat, tumbuhan, species, herba, perdu, pohon

ABSTRACT

The use of traditional medical plants has been long time by our ancestors and was passed from generation to generation. This research was on uses of medicinal plants for traditional medicine in South Minahasa Tontemboan tribe. The data were collected through interview using question. The repondensts was traditional healers (Batra). Based on the results recorded 26 medical plant species from 18 families consisting of 11 types of herbaceous shrubs 10 species, 5 species trees was used to cure various diseases.

Keywords : Traditional, medicine, plants, species, herbaceous shrubs, trees

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Ilmu Kehutanan

²⁾ Dosen Pembimbing

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Program Studi Ilmu Kehutanan

²⁾ Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas sumberdaya hutan tropika, termasuk diantaranya tumbuhan obat yang didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil obat-obatan asal alam yang cukup potensial. Tumbuhan obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan (Dalimartha, 2000).

Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperolehnya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, murah dan dapat diramu sendiri dirumah. Hampir setiap orang Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau meredakan kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak, maupun setelah dewasa diakui serta dirasakan manfaat tumbuhan obat ini dalam menyembuhkan penyakit yang diderita atau meredakan kelainan yang timbul pada tubuh (Anonimous, 2001).

Masyarakat tradisional Suku Tontemboan yang bermukim di sekitar kawasan hutan telah banyak memanfaatkan sumberdaya hutan khususnya tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keperluan pangan, bahan kontribusi rumah dan lainnya begitu pula obat-obatan tradisional, kayu bakar dan sebagainya. Pengetahuan mengenai pengobatan secara tradisional, terutama bahan bakunya berasal dari alam yang telah dikenal sejak nenek moyang di Tanah Minahasa. Pengetahuan ini biasanya diturunkan bahan bakunya dari generasi ke generasi (Wenas, 2007).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pemakaian sebagai bahan obat-obatan secara tradisional, serta Identifikasi bagian-bagian tumbuhan dan kegunaan tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat di Desa Rumoong Atas, Rumoong Atas II, Tumuluntung dan Tumuluntung I di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan menambah pengetahuan tumbuhan obat tradisional bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberi masukan kepada instansi terkait dalam pengelolaan dan pelestarian terhadap keberadaan tumbuhan obat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan di Desa Rumoong Atas, Rumoong Atas II, Tumuluntung dan Tumuluntung I di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rumoong Atas, Rumoong Atas II, Tumuluntung, Tumuluntung I Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Lama penelitian 3 bulan (Agustus – Oktober 2013).

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kamera, alat tulis menulis, kantong plastik, pisau (cutter) dan kuisioner.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dengan menggunakan kuisioner. Responden adalah pengobat tradisional (Batra), atau masyarakat tua-tua yang berpengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rumoong Atas, Rumoong Atas II,

Tumaluntung dan Tumaluntung I di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan.

Prosedur Kerja

- Penentuan lokasi, langsung di lapangan bersama-sama dengan Kepala Desa untuk mengetahui tempat tinggal responden atau ahli yang terkenal dengan menggunakan tumbuhan obat yaitu pengobat tradisional (batra)
- Wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat
- Pengisian kuisioner
- Identifikasi jenis dan pengambilan dokumentasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan mempertimbangkan nama lokal, nama ilmiah, famili, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan dan sistem budidayanya (hasil budidaya atau liar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Tareran ditemukan 26 jenis tumbuhan obat yang terdiri atas 18 famili, tumbuhan obat sebagian besar herba 11 jenis, perdu 10 jenis dan pohon 5 jenis.

Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dari 26 jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Rumoong Atas, Rumoong Atas II, Tumaluntung dan Tumaluntung I di Kecamatan Tareran; 11 tumbuhan yang digunakan bagian daun, 8 tumbuhan bagian akarnya, 3 tumbuhan bagian batang, 1 jenis tumbuhan diambil bunganya, dan 2 jenis bagian rimpang, biji, kulit dan 1 jenis tumbuhan yang digunakan adalah seluruh bagian tumbuhan. Pengambilan bahan obat biasanya dilakukan apabila ada anggota masyarakat yang sakit. Untuk persediaan biasanya dikeringkan dan disimpan sebagai cadangan obat bagi keluarga atau masyarakat. Penyimpanan biasanya dalam bentuk utuh atau racikan dari satu jenis tumbuhan obat, misalnya akar *Orthosipon spicatus* B.B.S untuk obat ginjal yang sudah siap direbus kemudian diminum. Selengkapnya bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Yang Digunakan
1.	Helalai	Sirih hutan	<i>Piper aduncum</i> L	Piperaceae	Getah
2.	Kayu Talise	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> L	Combrataceae	Kulit
3.	Rumput Macan	Tembelekan	<i>Lantana camara</i> . L	Asteraceae	Daun
4.	Kayu Kita	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> L. R. Br	Apocinaceae	Kulit dan Batang
5.	Saketa/ Balacai Putih	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L	Euphorbiaceae	Batang dan Daun muda
6.	Rio/Tagalolo	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm L.	Moraceae	Empulur
7.	Daun Mangkok	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarium</i> . Merr	Araliaceae	Akar
8.	Kuhun /Kusu Kusu	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L. Beauv	Poaceae	Akar
9.	Weneh	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae Graminae	Gabah
10.	Saketa/ Balacai Merah	Jarak	<i>Jatropha gossypolia</i> L.	Euphorbiaceae	Daun muda
11.	Ekor Kucing	Ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i> Burm.	Euphorbiaceae	Bunga dan daun
12.	Turutuk	Terum pipit	<i>Solanum torvum</i> Swartz	Solanaceae	Daun muda
13.	Rumput Sosapu	Sidajugi	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Daun dan akar

14.	Elusan	Daun nasi	<i>Phrynium pubinerve</i> Blume	Maranthaceae	Tangkai
15.	Wewelesen	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L	Fabaceae	Akar
16.	Pondang	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandanaceae	Daun
17.	Turi	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i> L.Pers	Fabaceae	Daun
18.	Kayu Kapur	Alum	<i>Melanolepsis multiglandulosa</i> Reinch F.	Euphorbiaceae	Daun muda
19.	Goraka	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	Zingiberaceae	Rimpang
20.	Karowa in asu	Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Amaranthaceae	Akar
21.	Rumput Dukung Anak Merah	Patikan Kerbo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Daun dan akar
22.	Rukutilentu	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Euphorbiaceae	Ranting dan daun
23.	Lidah Martua	Lidah Martua	<i>Sansevieria trifasciata</i> Prain	Liliaceae	Daun
24.	Kumis Kucing	Kumis Kucing	<i>Orthosipon spictus</i> B.B.S.	Lamiaceae	Akar
25.	Rumput Dukung Anak	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Malvaceae	Seluruh Tumbuhan
26.	Kaki Kuda	Kaki Kuda	<i>Centella asiatica</i> Linn Urban	Apiaceae	Rimpang

Kegunaan Tumbuhan Obat

Dari 26 jenis tumbuhan obat yang ada digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tumbuhan untuk memperlancar ASI dan obat luka yang paling banyak digunakan yaitu masing-

masing 4 jenis tumbuhan. Umumnya pengobatan yang dilakukan hanya menggunakan 1 jenis tumbuhan saja. Selengkapnya khasiat tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kegunaan Tumbuhan Obat

NO	Nama Lokal	Kegunaan	Keterangan
1.	Helalai	Mata	Mata merah
2.	Kayu talise	Muntaber , pelancar ASI	
3.	Rumput macan	Menghilangkan rasa nyeri dan Penawar racun	Rasa nyeri akibat infeksi pada kulit jerawat, bisul ataupun luka Akibat dari keracunan makanan adalah sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Ada beberapa tanda atau gejala yang menunjukkan : perut rasa mual, kepala pening, badan lemas.
4.	Kayu kita	Luka baru dan pelancar ASI	Luka baru atau terkupasnya kulit disebabkan oleh benda tajam seperti pisau atau jatuh karena kedarahan.
5.	Saketa/ balacai putih	Menghilangkan memar dan muntah darah	Memar atau lebam pada luka atau bengkak terpukul Hematematis atau muntah darah biasanya berasal dari gangguan saluran pencernaan.
6.	Rio/tagalolo	Melancarkan susah buang air kecil dan sakit kepala	Kencing tidak lancar, tersendat-sendat diiringi rasa sakit Sakit yang disebabkan terganggunya otak kecil, radang telinga dalam, infeksi virus pada lembirin, pengaruh obat-obatan jenis tertentu.
7.	Daun mangkok	Menghilangkan bau badan dan luka baru	Gigitan hewan, disebabkan karena adanya gigitan dari hewan liar atau hewan peliharaan. Hewan pemakan daging yaitu dalam untuk membela diri.
8.	Kuhu /kusu-kusu	Mengobati muntah darah	
9.	Weneh	Obat cacing	
10.	Saketa/ balacai merah	Menghilangkan memar dan meningkatkan nafsu makan.	Memar atau bengkak terpukul.

11.	Ekor kucing	Menghentikan perdarahan	Menghentikan perdarahan - darah pasca persalinan
12.	Turutuk	Sakit lambung dan Menghilangkan darah beku	Sakit lambung, kembung Darah beku, aliran darah dan pembuluh darah seperti pembengkakan, kemerahan rasa sakit yang tajam, kram kaki.
13.	Rumput Sosapu	Menghilangkan rasa nyeri dan asam urat.	Rasa Nyeri karena infeksi pada kulit jerawat, atau bisul Persendian terasa nyeri, bahkan membengkak berwarna kemerahan, (<i>meradang</i>) persendian biasanya pada pagi hari baru bangun tidur. Yang diserang biasanya persendian jari kaki, jari tangan, dengkul tumi, pengelangan serta siku.
14.	Elusan	Luka baru	
15.	Wewelesen	Mengobati susah tidur	
16.	Pondang	Menamba nafsu makan dan rematik.	Rematik ditandai dengan rasa nyeri kaku pada persendian otot dan kulit. Bengkak pergelangan jari tangan, kulit, bahu, lutut, pinggang, punggung di sekitar leher.
17.	Turi	Sakit kepala dan pelancar ASI	Sakit kepala karena adanya kelainan dimata, hidung, tenggorokan gigi dan telinga. Kompres daun Turi yang ditumbuk halus untuk merangsang produksi ASI.
18.	Kayu kapur	Patah tulang dan Menghilangkan gatal-gatal	Patah Tulang, luka atau terkupasnya kulit disebabkan oleh benda tajam seperti pisau atau jatuh Gatal-gatal akibat gigitan serangga, kulit kering pada usia lanjut menyebabkan gatal-gatal. Gejala awalnya pada kulit yang disebabkan oleh suatu penyakit yang bisa menyebabkan gatal.
19.	Goraka	Batuk dan Rematik	
20.	Karowa in asu	Pembersi darah dan pelancar ASI	
21.	Rumput dukung anak merah	Batuk	
22.	Rukutilentu	Sakit gigi	Sakit Gigi akibat gigi lubang
23.	Lidah martua	Sakit Tenggorokan dan Kekurangan Vitamin	
24.	Kumis kucing	Sakit belakang dan ginjal	Sakit punggung atau tulang belakang.
25.	Rumput dukung anak	Mengatasi gangguan pencernaan dan Meningkatkan nafsu makan	
26.	Kaki kuda	Luka baru	Luka baru atau terkupasnya kulit disebabkan oleh benda tajam seperti pisau atau jatuh

Habitat Tempat Tumbuh Tumbuhan Obat

Berdasarkan pengamatan di lapangan dari 26 jenis tumbuhan obat 12 jenis diantaranya merupakan tumbuhan liar dan 14 jenis sudah dibudidayakan. Untuk tumbuhan liar 10 jenis ditemukan di sekitar

rumah warga seperti pekarangan, tepi jalan/sungai dan kebun, sementara jenis helalai dan kuhun hanya ditemukan di hutan. Selengkapnya asal tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Habitat Tempat Tumbuh Tumbuhan Obat

No	Nama Lokal	Lokasi Tumbuh	Keterangan
1.	Helalai	Hutan, ditepi jurang biasanya banyak	Liar
2.	Kayu talise	Pingir rumah, sebagai penyerap debu atau tanaman peneduh	Liar
3.	Rumput macan	Hutan, kadang ditanam sebagai tanaman pagar	Liar
4.	Kayu kita	Hutan, tanaman hias	Budidaya

5.	Saketa/ Balacai Putih	Pingir rumah sebagai tanaman pagar	Liar
6.	Rio\tagalolo	Pekarangan, kadang di tepi jalan	Liar
7.	Daun mangkok	Halaman rumah sebagai tanaman hias/pagar	Liar
8.	Kuhun /kusu-kusu	Hutan dataran tinggi	Liar
9.	Weneh	Sawah	Budidaya
10.	Saketa/ balacai merah	Halaman rumah sebagai tanaman hias/pagar	Liar
11.	Ekor kucing	Pingir rumah tumbuh tegak sebagai tanaman hias	Budidaya
12.	Turutuk	Pingir jalan atau tepi pekarangan	Liar
13.	Rumput sosapu	Pingir jalan atau tepi pekarangan	Liar
14.	Elusan	Rawa/ sungai, lahan basah	Liar
15.	Wewelesen	Pingir jalan, kadang tumbuh di kebun	Liar
16.	Pondan	Di tepi sungai, tempat-tempat yang lembab	Liar
17.	Turi	Pekarangan, tanaman hias	Budidaya
18.	Kayu kapur	Hutan di tepi jalan, kadang dipingir rumah	Liar
19.	Goraka	Kebun, pekarangan	Budidaya
20.	Karowa in asu	Tepi jalan.	Liar
21.	Rumput dukung anak merah	Pekarangan	Liar
22.	Rukutilentu	Pingir rumah sebagai tanaman pagar	Budidaya
23.	Lidah Mertua	Tanaman hias di Pekarangan	Budidaya
24.	Kumis kucing	Pekarangan	Liar
25.	Rumput dukung anak	Di tepi pekarangan,	Liar
26.	Kaki Kuda	Pekarangan	Liar

Cara Pemakaian

Informasi cara pemakaian/penggunaan tumbuhan obat diperoleh dari ahli pengobatan tradisional (Batra). Dari 26 jenis tumbuhan obat 18 jenis digunakan dengan cara di rebus. Biasanya dengan merebus bagian dari tumbuhan tersebut

dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas air dan minum. Terdapat juga 5 jenis tumbuhan yang langsung ditempelkan di tempat yang sakit, yang ditempelkan adalah ampasnya. Selengkapnya cara pemakaian tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel. 5. Cara Pemakaian Tumbuhan Obat

No	Nama Lokal	Cara Pemakaian	Dosis
1.	Helalai/sirih hutam	Diambil getah batang kira-kira 2 tetes untuk mata	Sehari 3x2 tetes (pagi, siang dan sore)
2.	Kayu talise/ketapang	Kulit batang ,diiris, di rebus air 2 gelas dengan 9 biji cengkeh	Sehari 3x1, 1 gelas minum (pagi, siang dan sore)
3.	Rumput macan/tembelekan	Daun 5 gram direbus air 2 gelas, air nya diminum, ampasnya dibubuhkan pada luka	Sehari 3x1, 1 gelas minum (pagi, siang dan sore)
4.	Kayu kita/pulai	Kulit batang 1-3 gram direbus 2-3 liter air lalu air rebusan 2 gelas diminum. Untuk memperlancar ASI dioleskan dipayudara ibu	Sehari 2x1, 2 gelas minum (pagi dan sore)
5.	Saketa/ balacai Putih/jarak	Kulit batang direbus 2 gelas air rebusan diminum, kemudian pemakaian luar, daun muda dipanaskan di atas api lalu ditempel dibagian memar.	Sehari 3x1, 1 gelas minum(pagi,siang dan sore)
6.	Rio/Tagalolo/awar-awar	Ambil empulur lalu dijemur sampai kering, direbus 2 gelas air minum.	Sehari 2x1, 1 gelas minum(pagi dan sore)
		Akar dicampur dengan durian direbus 2 gelas air minum.	Sehari 1x1, 1 gelas minum(pagi)
7.	Daun Mangkok	Ambil akar digiling dan 2-3 liter air direbus tersisa 1 gelas air rebusan di minum	Sehari 3x1, 3 sendok minum (pagi, siang dan

		kemudian pakaian luar ampasnya di bubuhi pada luka baru berganti-ganti.	sore)
8.	Kuhun/Kusu-Kusu/alang-alang	Ambil akar segar dipotong-potong direbus dengan 3 gelas air sampai tersisa 1 gelas air minum	Sehari 3x1, anak-anak ½ gelas, dewasa 1 gelas
9.	Weneh/padi	Bagian luar (bekatul) sebanyak 10-15 g, atau ambil akar 15 – 20 g direbus 2 gelas air diminum	Sehari 2x1, 1 gelas minum (pagi dan sore)
10.	Saketa/balacai merah/jarak	Kulit batang direbus 2 gelas air	Sehari 2x1, 1 gelas minum pagi sore
		Daun segar dioles dengan minyak kelapa, lalu dipanaskan diatas api sampai layu tempelkan selagi masih hangat.	Sehari 3x1 1 gelas minum pagi, siang dan sore
11.	Ekor kucing	Ambil daun sebanyak 7-10 lembar, direbus kemudian direbus lalu 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas rebusan sampai dingin baru diminum	Sehari 2x1, 1 gelas minum pagi sore
12.	Turutuk/terung pipit	13 gram akar kering di cuci bersih kemudian di rebus dengan 4 gelas air sampai mendidih dan tersisa 2 gelas rebusan setelah dingin minum 1 gelas sekali.	Sehari 1x1, 1 gelas minum (pagi)
13.	Rumput sosapu/sidaguri	Seluruh bagian tumbuhan di potong-potong di rebus 2 gelas air jadi satu gelas	Sehari 2x1, 1 gelas minum pagi sore
14.	Elusan/daun nasi	Ambil 2-3 tangkai di tumbuk halus lalu tempelkan berganti- ganti pada luka.	Sehari 1x1,
15.	Wewelesen/putri malu	Ambil akar kering direbus 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas.	Sehari 1x1. 1 gelas minum (sore)
16.	Pondang/pandan wangi	Daun segar 2-5 lembar di potong-potong secukupnya direbus 3 gelas air tersisa 1 gelas air rebusan.	Sehari 3x1, 1 gelas minum(pagi, siang dan sore)
17.	Turi	Daun muda ditumbuk halus kemudian tambah air lalu diremas dicampur dengan 1 sendok cuka. 1 gelas diminum dan ampasnya tempelkan di kepala.	Sehari 1x1, tempelkan bagian sakit berganti-gati
18.	Kayu kapur/alum	Ambil daun muda di tumbuk halus tempelkan pada bagian yang sakit atau gatal-gatal.	Sehari 3x1, 2 g tempelkan bagian sakit berganti-gati
19.	Goraka/jahe	Umbi jahe diparut halus kemudian di ambil airnya	Sehari 2x1, 1 gelas minum (pagi dan sore)
20.	Karowa in asu/ bayam duri	Akar 30 gram direbus 2-3 gelas air tersisa 1 gelas air rebusan lalu diminum	Sehari 2x1, 1 gelas minum (pagi, siang dan sore)
21.	Rumput dukung anak merah/patikan kerbo	Ambil 1 genggam tumbuhan kering direbus dengan 2-3 gelas air sampai tersisa 1 gelas air rebusan diminum.	Sehari 2x1, 1 gelas minum pagi dan sore
22.	Rukutilentu/ patah tulang	Ambil getah rantig atau daun kira-kira 3 tetes pada bagian yang sakit.	Sehari 2x2 tetes berganti-ganti (pagi dan sore)
23.	Lidah martua	Daun di potong-potong direbus dengan 3 gelas air tersisa 1 gelas air minum.	Sehari 2x1, 1 gelas minum (pagi, siang dan sore)
24.	Kumis kucing	Ambil akar kering direbus kemudian diseduh 1 gelas sebagai teh	Sehari 1x1, 1 gelas minum (pagi)
25.	Rumput dukung Anak/Meniran	Seluruh tumbuhan di potong –potong 3 gelas direbus lalu 2 gelas air rebusan diminum	Sehari 1x1, 2 gelas minum (pagi)
26.	Kuku kuda	Ambil daun di tumbuk halus kemudian di bubuhi pada luka yang sedang berdarah berganti-ganti.	Sehari 2x1, dibubuhi pada luka berganti -ganti

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 26 jenis tumbuhan obat yang terdiri atas 18 famili tumbuhan obat herba 11 jenis, perdu 10 jenis dan pohon 5 jenis.
2. Dari hasil pengamatan di lapangan dari 26 jenis tumbuhan obat, 12 jenis diantaranya merupakan tumbuhan liar dan 14 jenis sudah dibudidayakan dan 11 jenis digunakan bagian daun, 8 jenis bagian akar, 3 jenis bagian batang, 2 jenis diambil bunganya serta 2 jenis bagian diambil rimpang, biji, kulit dan 1 jenis diambil seluruh bagiannya.

Saran

Perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui identifikasi komponen bioaktif serta bioaktivitasnya sehingga pemanfaatan secara tradisional oleh masyarakat dapat terbukti secara ilmiah, dan tindakan pelestarian terhadap keberadaan tumbuhan obat, agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2001. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat*. Departemen Kesehatan RI. Dirjen POM. Jakarta.
- Dalimartha, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 2. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- 2003. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 3. Puspa Swara. Jakarta.
- 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 4. Puspa Swara. Jakarta.
- Wenas, J. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa Institus Seni Budaya Manado*. Sulawesi Utara.